



24 Januari 2025

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

24 - 26 JANUARI 2025





FACT SHEET TANGGAL 24 JANUARI 2025
BERLAKU TANGGAL 24 - 26 JANUARI 2025

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi selatan	: 78.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 68.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	: 63.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kaltim	: 59.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 57.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 53.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	: 40.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 40.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	: 38.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 38.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 37.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	: 37.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Maritim Tegal, Jawa Tengah	: 34.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 34.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 30.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatera Selatan	: 29.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 28.0 mm
18)	Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Salahuddin, NTB	: 25.0 mm
19)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 25.0 mm
20)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 24.0 mm
21)	Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua Tengah	: 22.0 mm
22)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 22.0 mm
23)	Stasiun Meteorologi David Constatijn Saudale	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	40.0 mm
2)	Katulampa	:	35.4 mm
3)	AWS Cibereum Bogor	:	27.0 mm
4)	AWS IPB Bogor	:	19.0 mm
5)	ARG Mauk Tangerang	:	18.0 mm
6)	Kebun Raya Bogor	:	15.0 mm
7)	ARG Cariu	:	15.0 mm

3. Kejadian Bencana :

1) Hujan Lebat : Ds Tumuyu, Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara

Sumber: Respon cepat Stamet Sam Ratulangi Manado

Kelurahan Kerinci Kota, Desa Kuala Terusan, Desa Rantau Baru, Kelurahan Kerinci Timur, dan Kelurahan Kerinci Barat. Kabupaten Pelalawan, Riau

Sumber: regional.kompas.com

Desa Ciuya, Kec. Waled, Kab Cirebon, Jawa Barat

Sumber: Respon cepat Stasiun Klimatologi Jawa Barat

Jalan Raya Cipanas, Desa Sindanglaya, Kec. Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat

Sumber: Respon cepat Stasiun Klimatologi Jawa Barat

Kec. Lage, Kab. Poso, Sulawesi Tengah

Sumber: Pusdalops BNPB

Ds. Sumberwaru, Kec. Banyuputih, Kab. Situbondo, Jawa Timur

Sumber: Pusdalops BNPB

2) Angin Kencang : Kp Cisasah, Desa Tugubandung, Kec. Kabandungan, Kab. Sukabumi, Jawa Barat

Sumber: Respon cepat Stasiun Klimatologi Jawa Barat

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +0.7 tidak berpotensi meningkatkan pola konvektif di wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.67 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.24 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 22 Januari 2025 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, Active*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, laut Cina Selatan, Laut Natuna Utara, Kalimantan Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera Barat hingga selatan NTT, Selat Sunda, Maluku, Papua Barat, Papua dan Samudra Pasifik utara Papua Barat-Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatera. Samudra Pasifik Timur Filipina, Laut timor, Maluku bagian Selatan, Laut Arafuru, Papua dan Papua Bagian Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Maluku, Papua bagian Selatan dan Papua Barat Daya.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Pasifik Utara Papua Barat, Kalimantan bagian Utara, Perairan Selatan Jawa hingga NTT, Maluku dan Papua Barat bagian utara, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali +0.5 °C s/d (+5.0 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di

Perairan barat Aceh dan Sumatera Utara, Perairan barat Kalbar, Perairan timur Kaltara, Teluk. Tomini, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, Samudera Pasifik utara Maluku Utara dan Papua, Laut Arafura.

- 4) Indeks surge saat ini terpantau +6.4 hPa, namun indeks surge beberapa hari kebelakang memperkuat angin utara yang membawa udara dingin dan lembab di Laut Cina Selatan, hal ini menjadi indikasi aktifnya seruan dingin yang memicu peningkatan hujan di Wilayah Indonesia bagian barat.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudera Selatan Jawa yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang dari Laut Cina Selatan, Laut Natuna Utara hingga Laut Natuna, di Samudra Hindia Barat Daya Bengkulu, dan di Laut Sulawesi. Daerah konvergensi lain memanjang dari Pesisir Barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, di Perairan Barat Bengkulu, di Perairan Selatan Jawa Barat hingga Jawa Timur, dari Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, di Nusa Tenggara Barat, di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat, Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Natuna, Laut Jawa, Pesisir selatan Jawa Barat, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan, Perairan Utara Aceh dan Laut Natuna, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 24 Januari 2025 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

- Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
- Gunung Lewotolo : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO berada pada fase Netral-La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.67. Kondisi ini berpotensi meningkatkan potensi pembentukan awan di wilayah Indonesia. Meskipun demikian, nilai DMI sebesar -0.24 dan nilai SOI sebesar +0.7 menunjukkan kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 24 Januari 2025 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar wilayah Indonesia.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian Utara dan Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

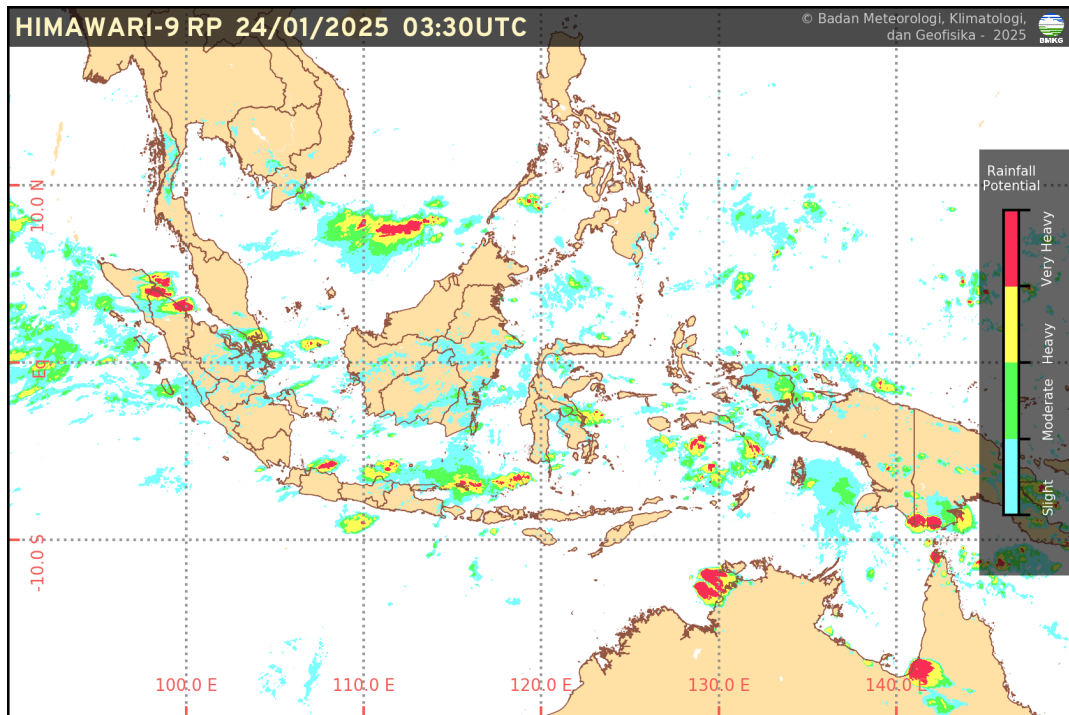
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Prediksi Curah Hujan Dasarian: Januari II – Februari I 2025 Pada Januari II – Februari I 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah – menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian):
 - a) Pada Januari II 2025 meliputi sebagian Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian besar Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatera Barat, sebagian Jambi, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Bengkulu, sebagian Bangka Belitung, sebagian kecil Lampung, sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian DIY, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali,

sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Utara.

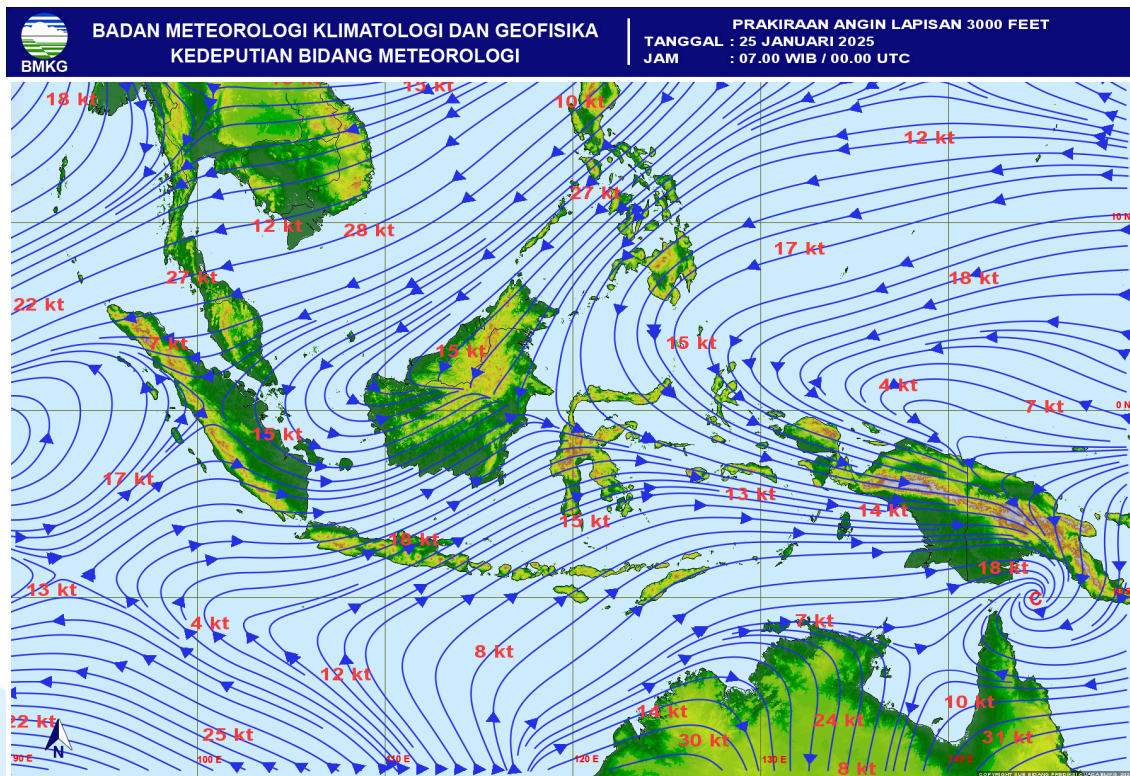
- b) Pada Januari III 2025 meliputi sebagian Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Utara bagian utara, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara dan sebagian Papua Tengah.
 - c) Pada Februari I 2025 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI Jakarta, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan dan sebagian Papua Tengah.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25 - 26 Januari 2025, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Kalimantan bagian utara, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulawesi, Perairan utara Maluku Utara-Papua, dan Samudra Pasifik Bagian Utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Sumatera Selatan, di Bangka Belitung, di Sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, sebagian besar Sulawesi, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Perairan Utara Maluku yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Perairan Selatan Jawa Barat, Banten, Jawa Barat, di Perairan Kalimantan Barat, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Perairan Maluku, Perairan Utara Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Selat Malaka, Aceh, Sumatera Utara,, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Kalimantan bagian utara, Laut

Sulawesi, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Laut Banda Bagian Utara, dan Samudra Pasifik Utara Halmahera hingga Timur Laut Papua, Perairan Utara Papua Barat sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi Siklonik terpantau di Perairan Barat Kalimantan Barat, Samudra Hindia Barat Daya Banten yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Samudra Hindia Barat Daya Jawa, dan laut Natuna, dan di Kalimantan Barat. Daerah konvergensi lain memanjang dari Perairan Aceh, Perairan Utara Aceh, Sumatera Barat hingga Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Selatan, Selat Sunda hingga Banten, NTT, Selat Makassar hingga Sulawesi Tengah, Kalimantan Utara, Maluku Utara dan Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Perairan barat Bengkulu hingga selatan Jawa, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Andaman, Laut Jawa, Laut Flores, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut Cina Selatan dan Samudra Hindia Barat Daya Sumatera, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

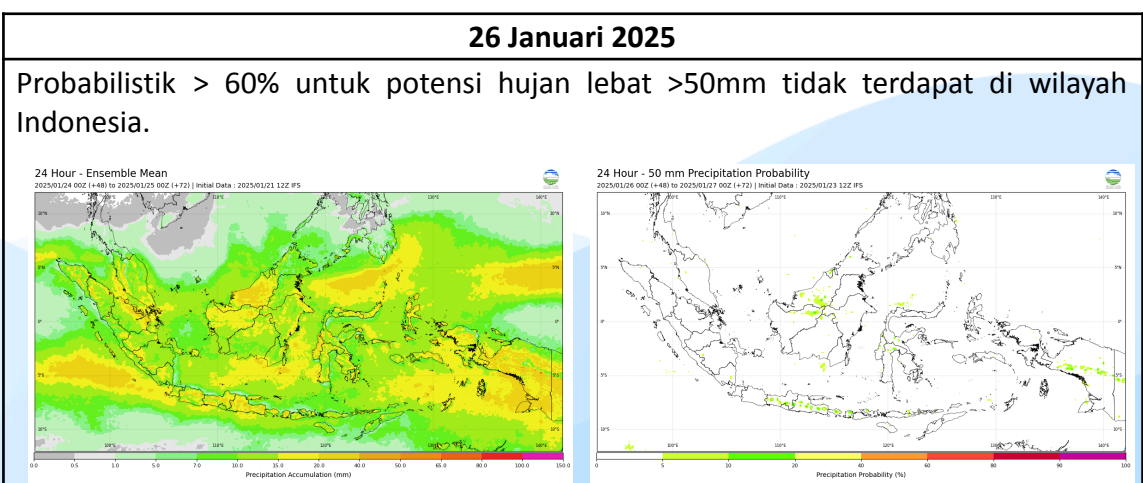
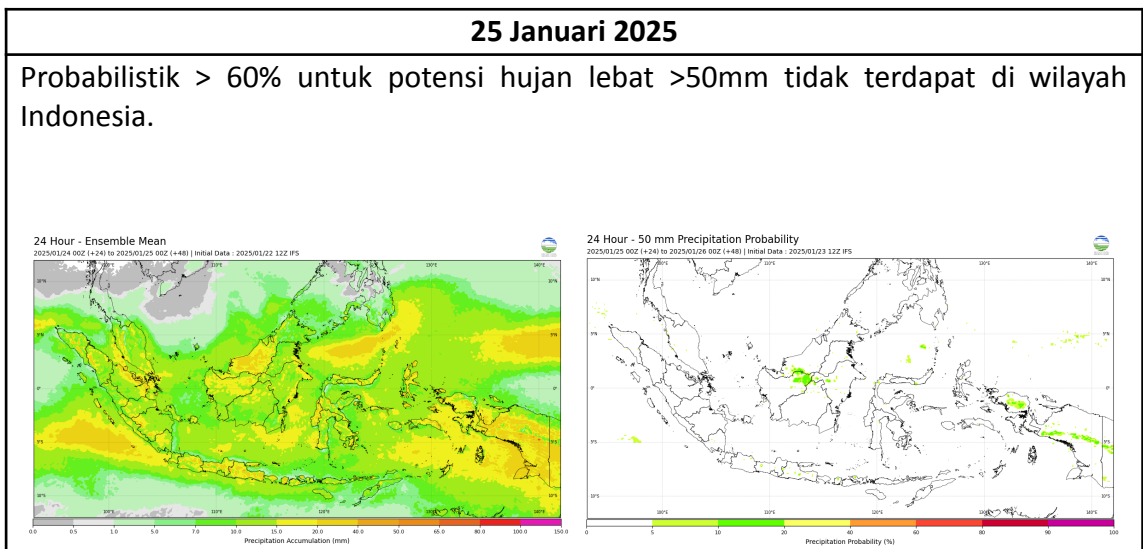
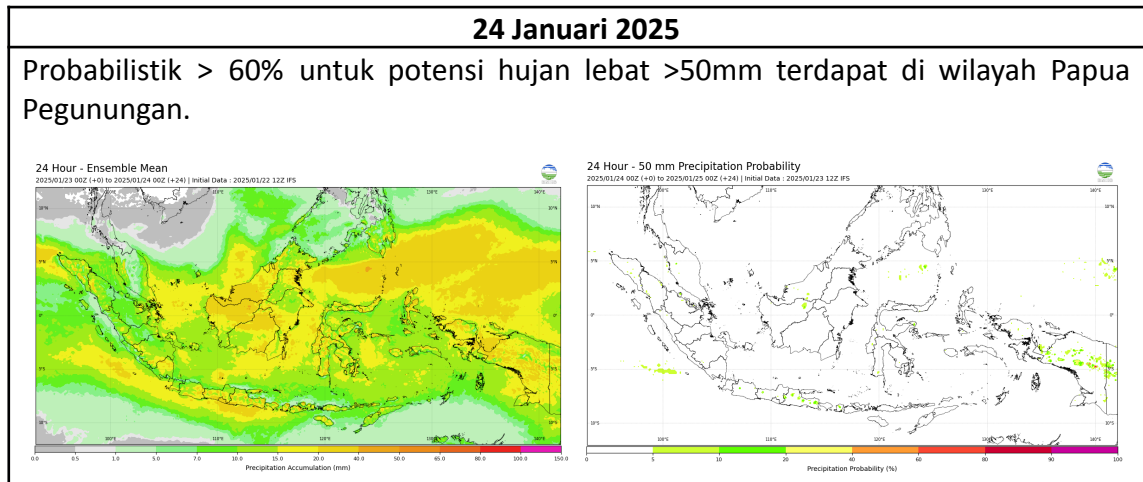


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 24 Januari 2025 pukul 10.30 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 25 Januari 2025

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 24 - 26 Januari 2025

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
Siaga	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, DIY, Bali, NTB, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Selatan.
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Banten, DIY, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan
Siaga	Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah.
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 24 s/d 26 Januari 2025.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
24 Januari 2025	berawan tebal - hujan ringan	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal ; hujan petir di Kep. Seribu
25 Januari 2025	berawan tebal - hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jakbar; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal
26 Januari 2025	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim,	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel,	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Januari 2025						
		24	25	26	27	28	29	30
1	Aceh							
2	Sumatera Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (24 - 30 Januari 2025)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	25-29 Januari 2025	24 Januari 2025	NIHIL
2		Sumatera Utara	25-30 Januari 2024	24 Januari 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	24 - 28 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
4		Riau	24 dan 27 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	24 - 30 JANUARI 2025	NIHIL	NIHIL

6		Jambi	25 Januari 2025	24,26,27,28 Januari 2025	NIHIL
7		Sumatera Selatan	25, 28, 29 30 Januari 2025	24, 26 dan 27 Januari 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	24 - 30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	26 Januari 2025	24, 25, 27 Januari 2025	NIHIL
10		Lampung	24 - 30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	24 - 30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	24, 25 dan 27-30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	27 dan 29 Januari 2025	24 - 26 dan 28,30 Januari 2025	NIHIL
14		Jawa Tengah	28 - 30 Januari 2025	24 - 26 Januari 2025	NIHIL
15		DIY	24 - 30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	24, 26 Januari 2025	25, 27 - 30 Januari 2025	NIHIL
17	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	24 - 30 Januari 2025	26 - 27 Januari 2025	NIHIL
18		NTB	24 - 25, 27, 29 Januari 2025	26, 28, 30 Januari 2025	NIHIL
19		NTT	24, 28 - 30 Januari 2025	25 - 27 Januari 2025	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	24, 26, 27 Januari 2025	25, 28 Januari 2025	29, 30 Januari 2025
21		Kalimantan Tengah	24 dan 30 Januari 2025	25 - 29 Januari 2025	NIHIL
22		Kalimantan Timur	24-28, dan 30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	25-30 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	24 - 29 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	27, 28 & 30 Januari 2025	24 - 26 Januari 2025	NIHIL
26		Gorontalo	26 - 30 Januari 2025	24 - 25 Januari 2025	NIHIL

27		Sulawesi Tengah	27 - 29 Januari 2025	24 - 26 Januari 2025	NIHIL
28		Sulawesi Barat	26, 29 - 30 Januari 2025	24 - 25 Januari 2025	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	24 - 27 Januari 2025	28 - 30 Januari 2025	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	24 - 30 Januari 2025	25 Januari 2025	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	24 - 27, 29 - 30 Januari 2025	28 Januari 2025	NIHIL
32		Maluku	26 - 30 Januari 2025	24 - 25 Januari 2025	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	24 dan 26 - 30 Januari 2025	25 Januari 2025	NIHIL
34		Papua Barat	24 dan 26 - 30 Januari 2025	25 Januari 2025	NIHIL
35		Papua Tengah	24 - 25, 27 - 28 Januari 2025	NIHL	NIHL
36		Papua Pegunungan	25 - 30 Januari 2025	24 Januari 2025	NIHL
37		Papua	24 - 26, 28 - 30 Januari 2025	NIHL	NIHL
38		Papua Selatan	26 - 30 Januari 2025	24 - 25 Januari 2025	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Aceh hingga Barat Lampung, Selat Malaka, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Natuna, Perairan Kep. Karimata, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Laut Seram, Perairan Selatan Kep. Papua, Laut Aru, dan Teluk Cendrawasih.